



AGRESIVITAS PADA PENGGEMAR SEPAK BOLA (Studi Komparasi Penggemar Barcelona dan Real Madrid)

Received: 15th September 2019; Revised: 07th October 2019; Accepted: 24th October 2019

Jupriadi

UIN Imam Bonjol Padang

Email: jupriadilapulga811@gmail.com

Rena Kinara Arlotas

UIN Imam Bonjol Padang

Email: ghynnara@gmail.com

Taufiqurrahman

UIN Imam Bonjol Padang

Email: Taufiqurrahman@uinib.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya penggemar sepak bola di kalangan masyarakat yang mencintai, bahkan rela mati-matian membela klub kebanggaannya. Hal ini berkaitan erat dengan agresivitas yang dimiliki oleh masing-masing penggemar sepak bola, dimana adanya tindakan atau perbuatan yang bertujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik seperti menciderai atau memukul orang lain dan secara psikis seperti mengejek atau menghina orang lain dengan tujuan membuat seseorang merasa kesal dan geram terhadap tindakan yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat agresivitas penggemar klub sepak bola Barcelona dan Real Madrid. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 2302 orang diambil dari pengikut *Instagram* penggemar Barcelona dan Real Madrid. Sampel penelitian berjumlah 330 orang. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian diukur menggunakan skala agresivitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Kata Kunci: Agresivitas, penggemar sepak bola, Barcelona, Real Madrid

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah olahraga yang populer dan telah berkembang di Indonesia. Olahraga ini dikemas secara sederhana sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Diseluruh penjuru dunia tidak sedikit kita melihat orang-orang sangat menjunjung tinggi olahraga yang satu ini, baik itu dikota maupun di daerah perkampungan. Kini olahraga ini sudah semakin berkembang pesat seiring berkembangnya zaman, sehingga akan

mudah kita jumpai anak-anak kecil hingga orang dewasa bermain sepak bola ditanah lapang maupun didalam penjurugang.

Terdapat beberapa tim sepak bola yang berkembang secara pesat saat ini, diantaranya adalah klub Barcelona dan Real Madrid. Barcelona didirikan pada tahun 1899, merupakan salah satu tim terbaik dan terbesar di Spanyol maupun di dunia yang berbasis di kota Barcelona. Telah meraih berbagai gelar bergengsi seperti gelar liga champions 5 kali, la liga 25 kali, *copa del rey* 30 kali, piala

super Spanyol 13 kali, piala super eropa 5 kali dan piala dunia antar klub sebanyak 3 kali (Daniel F & Edgar B,2010:176). Sedangkan klub Real Madrid juga merupakan salah satu klub terbaik dengan torehan gelar liga champions terbanyak yaitu 13 gelar, la liga sebanyak 33 kali, *copa del rey* 19 kali, piala super Spanyol 10 kali, piala super eropa 4 kali dan piala dunia antar klub sebanyak 6 kali (Daniel F & Edgar B,2010:176).

Klub-klub sepak bola ini biasanya memiliki penggemar, yang membentuk komunitas-komunitas untuk mendukung tim kesayangannya. Di kota Padang, terdapat komunitas pendukung klub Barcelona dan Real Madrid. Komunitas dari penggemar Barcelona adalah Persatuan Bola Indonesia Barcelona Padang (PB INDOBARCA PADANG) yaitu sebuah komunitas sepak bola yang mendukung klub sepak bola Barcelona, sedangkan komunitas penggemar Real Madrid adalah Official Madridista Padang yaitu sebuah komunitas sepak bola yang mendukung klub sepak bola Real Madrid di kota Padang. Penggemar Barcelona dan Real Madrid adalah rivalitas kedua tim yang selalu sengit dari musim-ke musim terbukti dari berbagai gelar yang telah diperoleh dari kedua klub tersebut, Barcelona dan Real Madrid adalah klub yang sama-sama berasal dari Negara yang sama yaitunya Spanyol, jadi sangat besar kemungkinan kedua klub tersebut bertemu dalam satu pertandingan (Daniel F & Edgar B,2010:176).

Pada setiap pertandingan, selalu ada kemenangan dan kekalahan, begitu juga dengan permainan sepak bola. Klub sepak bola yang berlaga diajang pertandingan tersebut tentu mengharapkan kemenangan dan mendapatkan suatu penghargaan serta pencitraan sebagai klub juara dan terpandang, yang selanjutnya tentu akan membawa kebaikan bagi citra klub. Begitu pula bagi penggemar klub, kemenangan yang

didapatkan oleh klub yang dibelanya juga akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi dirinya sendiri, individu juga merasa dirinya juga menang walaupun tidak ikut bertanding.

Perasaan bahagia dan bangga sering kali mereka tunjukkan dengan memuji-muji klub mereka dan mengejek klub lawan yang kalah. Misalnya Pada tanggal 23 Desember 2017 Real Madrid berhadapan dengan Barcelona pada ajang El Clasico dengan hasil akhir 0-3 untuk keunggulan Barcelona. Pada saat itu penggemar dari tim Barcelona terus meneriakkan nama tim kesayangannya dengan tujuan untuk mencemooh penggemar dari tim lawan agar penggemar dari tim lawan merasa malu dan terintimidasi dari perkataan-perkataan yang dilontarkan dari penggemar Barcelona dengan kata-kata "*Madrid masuk goa*" (Observasi pada Penggemar Barcelona, Sabtu, 20 Agustus 2018).

Penggemar klub yang menang dan penggemar klub yang kalah akan saling mengejek satu sama lainnya. Penggemar yang klub nya menang secara terus-menerus mengejek, mencemooh, serta meneriakkan nama tim kesayangannya dengan tujuan agar membuat penggemar tim lawan merasa terintimidasi. Sebaliknya bagi penggemar yang timnya kalah juga menunjukkan perilaku yang agresif seperti merasa geram saat dicemooh bahkan sampai membalas perlakuan yang diterima oleh penggemar yang kalah dalam pertandingan. Padahal di dalam Al-quran Allah SWT melarang kita untuk menghina orang yang berbeda dengan kita. Firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 11. Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang

mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Jangan mencela dirimu sendiri, maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin bagaikan satu tubuh. Panggilan yang buruk adalah gelar yang tidak disukai oleh orang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, hai kafir dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian ayat di atas menunjukkan Allah SWT melarang kita untuk menghina orang lain yang berbeda dengan kita. Janganlah pernah sekali-kali suatu kaum merendahkan kaum yang lain, dan janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan sekumpulan yang lainnya barang kali yang direndahkan itu lebih baik darinya. Dalam ayat ini Allah SWT menganjurkan kita untuk menghargai orang lain, walaupun orang tersebut berbeda dengan kita, dan Allah SWT melarang kita untuk mengejek serta mencemooh orang lain karena belum tentu orang yang diejek itu lebih buruk. Jangan mencela dirimu sendiri, maksudnya ialah mencela antar sesama mukmin karena orang-orang mukmin bagaikan satu tubuh. Panggilan yang buruk adalah gelar yang tidak disukai oleh orang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, hai kafir dan sebagainya.

Agresivitas adalah istilah umum yang di kaitkan dengan adanya perasaan-perasaan marah, permusuhan atau suatu perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti orang lain, baik itu secara fisik maupun psikis agar perasaan negatifnya dapat diekspresikan sehingga tujuan yang diinginkannya tercapai (Buss dan Perry, 1992, dalam Pamulatsi 2018:13). Agresivitas sebagai perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti pihak lain. Sedangkan agresif merupakan perwujudan

perilaku seseorang yang cenderung melawan sesuatu hal dan mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran, baik pada nilai yang berlaku dalam masyarakat (Saad 2003, dalam Pamulatsi, 2018:13).

Menurut Berkowitz (dalam Wicaksono, 2010:25), agresivitas adalah suatu agresi dengan bentuk emosi dan hal itu mengarah kesuatu tindakan agresif. Hal ini disetujui oleh Aronson (dalam Wicaksono, 2010:25) yang menambahkan bahwa bentuk agresi ini berupa tingkah laku yang mempunyai suatu tujuan melukai orang lain dengan tujuan ataupun tanpa tujuan. Scheiders (dalam Alghafar, 2017:6) menguraikan bahwa perilaku agresif dibentuk dari aspek pertahanan diri dimana seseorang memiliki kecenderungan melampiaskan keinginan dan perasaannya yang tidak nyaman.

Baron (dalam Kardiyanto, 2014:4) mendefinisikan agresivitas adalah bentuk perilaku yang diarahkan untuk menciderai atau menyakiti orang lain karena terdorong untuk menghindari perlakuan tertentu. Agresivitas juga merupakan bentuk tingkah laku kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti orang lain atau kelompok lain baik secara psikologis atau emosional (Wicaksono, 2010:25). Buss menjelaskan bentuk-bentuk perilaku agresif terbagi menjadi 2 yaitu perilaku agresif fisik seperti perilaku fisik aktif dan langsung, perilaku fisik aktif dan tidak langsung, perilaku agresif fisik pasif dan langsung, dan perilaku agresif fisik pasif dan tidak langsung. Sedangkan perilaku agresif verbal seperti perilaku agresif verbal aktif dan langsung, perilaku agresif verbal aktif dan tidak langsung, perilaku agresif verbal pasif dan langsung, dan perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung.

KAJIAN PUSTAKA

Agresivitas

Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis (Rahman, 2013:197). Selanjutnya dari teori lain mengatakan bahwa agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang sejatinya disengaja (Sarwono, 2009:162). Selanjutnya agresi adalah satu serangan atau serbuan, tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda (Chaplin, 2009:15)

Stickland mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain (Hanurawan, 2010:80). Selanjutnya agresi biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda (Atkinson dkk, 1983:58).

Myers menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi (Hanurawan, 2010:80). Selanjutnya Mac Neil & Stewart (2000) menjelaskan bahwa perilaku agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan pada objek sasaran perilaku agresi. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri (Hanurawan, 2010:81).

Agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Agresi dapat memberikan dampak individu. Jika terjadi pada anak-anak hal ini dapat berdampak pada perkembangan. Dimana dampak dari agresi dapat diturunkan dari generasi ke generasi, misalnya dari ayah ke anak (Indrawati dkk, 2017:84). Selanjutnya

agresi adalah siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang lain, sementara teori dorongan menyatakan bahwa agresi berasal dari dorongan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal untuk menyakiti atau melukai orang lain (Baron, 2005:170).

Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Agresi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya, agresi tampil dalam bentuk yang sangat beragam dan penghimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah, *violence*, ataupun *bullying*. Berikut macam-macam agresif.

Berdasarkan apakah agresi tersebut dilatarbelakangi emosi atau marah atau tidak, terdapat dua macam agresif yaitu (Rahman, 2013:207):

a. Emotional aggression

Adalah agresi yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah dan emosional. Agresi sebagai efek dari membuncahnya emosi dalam diri seseorang, contohnya: ketika penggemar sepak bola mengalami kekalahan, ditambah dengan ejekan dari penggemar klub lawan secara otomatis akan menimbulkan perilaku agresif pada penggemar sepak bola tersebut.

b. Instrumental aggression

Adalah agresi ini tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresi ini merupakan instrumen untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik contohnya seperti mengejek penggemar klub lawan dengan tujuan untuk memanas-manasi penggemar klub lawan.

Selain itu Buss (Rahman, 2013: 207) juga menjelaskan bentuk-bentuk perilaku agresif sebagai berikut:

- a. Perilaku agresif fisik
 - 1) Perilaku fisik aktif dan langsung
Hal yang termasuk ke dalam perilaku agresif ini adalah menikam, memukul dan menembak orang lain.
 - 2) Perilaku fisik aktif dan tidak langsung
Hal ini seperti membuat perangkap untuk orang lain atau menyewa seseorang untuk membunuh orang lain.
 - 3) Perilaku agresif fisik pasif dan langsung
Hal yang termasuk ke dalam perilaku agresif ini adalah mencegah orang lain secara fisik untuk mencapai tujuan atau tindakan yang diinginkan seperti bentrokan antar penggemar.
 - 4) Perilaku agresif fisik pasif dan tidak langsung
Hal ini seperti menolak sportifitas antara sesama penggemar.
- b. Perilaku agresif verbal
 - 1) Perilaku agresif verbal aktif dan langsung
Contoh dari agresif verbal aktif dan langsung ini adalah menghina orang lain.
 - 2) Perilaku agresif verbal aktif dan tidak langsung
Hal yang termasuk ke dalam perilaku agresif verbal aktif dan tidak langsung ini adalah seperti menyebarkan rumor jahat tentang orang lain.
 - 3) Perilaku agresif verbal pasif dan langsung
Hal yang termasuk ke dalam perilaku agresif ini seperti menolak berbicara pada orang lain dan

menolak menjawab pertanyaan orang lain.

- 4) Perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung
Hal yang termasuk ke dalam perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung ini adalah tidak mau membuat komentar verbal misalnya, menolak berbicara dengan orang yang menyerang dirinya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggambarkan tentang suatu kondisi atau kejadian. Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif yakni metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data dari metode penelitian kuantitatif ini berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian komparasi yang bermaksud untuk mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kondisi itu sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik (Arikunto, 2010:6). Dalam hal ini yang di bandingkan adalah agresivitas penggemar Barcelona dan Real Madrid.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas penggemar klub Barcelona dan Real Madrid di kota Padang berdasarkan data yang diambil dari instagram PB INDOBARCA PADANG dan Official Madridista Padang yang diambil pada bulan oktober 2018.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Klub Sepak Bola	Jumlah
1	Barcelona	1058
2	Real Madrid	1244
Total		2302

sampel pada penelitian ini adalah 330 orang dengan rincian penggemar Barcelona berjumlah 165 orang dan penggemar Real Madrid berjumlah 165 orang. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah penggemar sepak bola, laki-laki usia remaja hingga dewasa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain. Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 81):

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = besaran populasi

P = proporsi populasi
(0,5)

d = tingkat akurasi (0,05)

X² = tabel chi-square
sesuai tingkat kepercayaan = 3,841

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

D. Alat Ukur

Skala agresivitas mengacu teori David Buss (2013) hasil uji coba skala agresivitas memiliki keofisian korelasi 0.25 sampai 0.75 dan reliabilitas 0,900.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan tingkat agresivitas, maka digunakan teknik statistik. Metode analisis untuk menguji hipotesis dalam fase (kuantitatif) penelitian ini adalah regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji asumsi terpenuhi. Tujuan dilakukannya uji asumsi adalah memeriksa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk melakukan pengkorelasiian atau tidak dan untuk melihat apakah data dapat dilakukan analisis parametrik atau nonparametrik. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Analisis tambahan menggunakan independent t test untuk melihat perbedaan agresivitas verbal berdasarkan asal suku.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik subjek

Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik *Non Probability Sampling*, yaitu *Purposive Sampling* atau *sampling* bertujuan sehingga partisipan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: masyarakat atau

mahasiswa, berusia 18 tahun ke atas, yang bergabung pada komunitas pecinta sepak bola dikota padang dalam hal ini yaitunya komunitas klub Barcelona dan komunitas klub Real Madrid. Subjek yang di ambil sebanyak 330 orang dengan rincian 165 orang penggemar Barcelona dan 165 orang penggemar Real Madrid yang ditentukan melalui rumus Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%.

B. Deskripsi data

Data deskripsi penelitian dapat memberikan informasi mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel yang diteliti, rangkuman data deskriptif penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Agresivitas

Klub	Jumlah
Barcelona Orang	165
Real Madrid Orang	165

Sumber Data: Hasil Pnelitian

Dari gambaran tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa penggemar Barcelona berjumlah 165 orang dan penggemar Real Madrid berjumlah 165 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian yang penulis lakukan.

C. Uji Asumsi Penelitian

Uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan Uji homogenitas. Pada skala agrisifitas memiliki nilai signifikansi dengan probabilitas (p) 0,413, skala konformitas memiliki nilai signifikansi dengan probabilitas (p) 0,345 dan skala agresivitas verbal memiliki nilai signifikansi dengan

probabilitas (p) 0,352. Berdasarkan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh skala dalam penelitian ini mempunyai data yang berdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

Uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji T sampel bebas (*Independent Sample T Test*) dan uji varian satu saja (*One Way Anova*). Uji ini untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua faktor atau lebih kelompok data adalah sama, dari uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi 0,098. Karena signifikansi besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dua kelompok data yaitu penggemar Barcelona dan Real Madrid adalah sama atau variasi nilai yang sama disebut juga homogen, maka hal itu telah memenuhi asumsi dasar.

D. Uji Hipotesis

Uji T-Test/Independent Samples Test digunakan untuk menguji dua rata-rata pada dua kelompok data yang independen, maka berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20,0 *for windows*, maka diperoleh hasil *Uji T-Test/Independent Samples Test* F: 1.019 sementara Sig: 0.314.

Independent Samples T Test dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan agresivitas penggemar klub Barcelona dan Real Madrid. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Sebelum uji beda dua rata-rata dilakukan, uji F perlu dilakukan dulu. Jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Signifikansi dari uji F di dapat 0,314. Karena nilai signifikansi besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan agresivitas penggemar

klub Barcelona dan penggemar klub Real Madrid (*Equal Variance Assumed*).

Dari hasil uji diketahui bahwasanya t hitung berjumlah 1.661 sedangkan untuk t tabel dapat dilihat pada signifikansi $0,05:2 = 0,025$, dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $330-2 = 328$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan agresivitas penggemar klub Barcelona dan Real Madrid di kota Padang.

Tabel 4.2
Independent Samples T Test

Group Statistics					
	Agresivitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Bar	165	104.80	9.64611	.750
	RM	165	103.10	8.90260	.693

Sumber: SPSS 20.0

Banyaknya subjek dari penggemar klub Barcelona dan Real Madrid adalah 165 orang. Rata-rata agresivitas penggemar klub Barcelona adalah 104,80 sedangkan Real Madrid adalah 103,10. Deviasi standar kecenderungan agresivitas penggemar Barcelona adalah 9.64611 sedangkan Real Madrid adalah 8.90260, kemudian standar error mean agresivitas penggemar klub Barcelona adalah 0.750 sedangkan Real Madrid adalah 0.693. Hal ini jugamenunjukkan bahwasanya tingkat agresivitas Barcelona lebih tinggi dari Real Madrid

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penggemar Barcelona maupun penggemar Real Madrid memiliki tingkat agresivitas yang hampir sama. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Perbandingan Persentase
Setiap
Indikator Pada Penggemar
Barcelona Dan Real Madrid

No	Barcelona	Persentase	Real Madrid	Persentase
1	Perilaku agresif fisik aktif dan langsung	22,75%	Perilaku agresif fisik aktif dan langsung	22,04%
2	Perilaku agresif fisik aktif dan tidak langsung.	22,33%	Perilaku agresif fisik aktif dan tidak langsung.	22,61%
3	Perilaku agresif fisik pasif dan langsung	22,34%	Perilaku agresif fisik pasif dan langsung.	22,28%
4	Perilaku agresif fisik pasif dan tidak langsung	23,08%	Perilaku agresif fisik pasif dan tidak langsung	22,67%
5	Perilaku agresif verbal aktif dan langsung	22,17%	Perilaku agresif verbal aktif dan langsung.	22,07%
6	Perilaku agresif verbal aktif dan tidak	22,48%	Perilaku agresif verbal aktif dan tidak	22,15%

	langsung	langsung.		langsung.
7	Perilaku agresif verbal pasif dan langsung.	21,5 2%	Perilaku agresif verbal pasif dan langsung.	21,9 %
8	Perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung	4,4 %	Perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung	4,31 %
	Total	161, 79 %		161, 02 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada penggemar Barcelona hampir semua indikator (6 dari 8 indikator) memiliki persentase agresivitas yang lebih tinggi dari pada penggemar klub Real Madrid meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Skor tertinggi dari masing-masing penggenar klub berasal dari indikator yang sama, yaitu pada indikator perilaku agresif fisik pasif dan tidak langsung, dimana klub Barcelona memiliki persentase 23,08% dan penggemar klub Real Madrid 22,67%. Adapun persentase indikator terendah pada penggemar Barcelona dan Real Madrid adalah Perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung, dengan nilai sebesar 4,4% dan 4,31%.

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Berkaitan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, baik penggemar klub Barcelona maupun Real Madrid di kota Padang tidak memiliki tingkat agresivitas

yang berbeda secara signifikan. Berdasarkan kategorisasi skor skala agresivitas penggemar Barcelona terdapat kategori sedang 105 orang dengan persentase 63,6%, sedangkan penggemar Real Madrid terdapat kategori sedang 106 orang dengan persentase 64,2%. Penggemar yang memiliki tingkat agresif yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan perasaan bahagia ketika klub yang di belanya menang dalam pertandingan secara berlebihan. Dengan demikian tidak jarang kita temukan seseorang yang begitu *euphoria* merayakan keberhasilan klub nya sampai menyakiti perasaan penggemar dari klub lawan, seperti mengejek maupun mencemooh penggemar klub lawan yang kalah dalam pertandingan.

Kecenderungan perilaku agresif yang dimiliki oleh penggemar Barcelona dan Real Madrid di kota Padang sama atau tidak memiliki perbedaan, hal ini bisa saja dikarenakan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah faktor amarah, faktor sosial, personal, media sosial, dan fanatisme yang dimiliki oleh seorang penggemar sepak bola (Rahman, 2013).

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak senang yang tidak kuat yang disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin salah ataupun mungkin juga tidak. Pada saat marah, ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan, atau melempar sesuatu dan timbul pikiran yang kejam. Apabila hal-hal tersebut disalurkan, terjadilah perilaku agresi (Rahman, 2013). Berdasarkan faktor amarah tersebut penggemar klub Barcelona dan Real Madrid ketika klub yang dibelanya kalah dalam pertandingan mereka cenderung melampiaskan kemarahannya seperti memukul meja yang ada didekatnya dan memaki-maki pemain ketika gagal mencetak gol dan lain sebagainya.

Faktor sosial seperti frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya untuk mencapai tujuan, penggemar Barcelona maupun Real Madrid kerap melakukan tindakan agresif. Ketika melihat klub kebanggaannya gagal menang dalam pertandingan ia akan merasa sedih, marah, dan bahkan depresi. Dalam keadaan seperti itu, besar kemungkinan ia akan frustrasi dan mengambil tindakan-tindakan yang bersifat agresif. Seperti penyerangan terhadap orang lain maupun penggemar klub lawan.

Selanjutnya faktor personal, pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif dari pada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan sifat terburu-buru dan kompetitif (Gifford R, 1983). Tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang dengan tipe B adalah dengan bersikap, sabar, kooperatif, non kompetisi, dan nonagresif (Rahman, 2013).

Dorongan penggemar melakukan beberapa tindakan agresif juga dijelaskan bahwa manusia lahir dengan memiliki insting. Menurut Freud (dalam wicaksono, 2010) manusia memerlukan insting untuk hidup yang disebut *eros* dan juga insting mati yang disebut dengan *thanatos*. *Thanatos* inilah yang mendorong tindakan agresif, karena energi agresif harus disalurkan. Tindakan agresif ini terjadi dalam pengekspresian dalam sesuatu didapatkan misalnya dalam pertandingan yang tidak sesuai dengan harapan.

Dari fakta yang penulis temukan dilapangan perasaan bahagia dan suka cita penggemar klub yang menang dalam pertandingan sering kali membuat penggemar klub lawan yang kalah merasa geram. Ada perasaan kesal pada penggemar tersebut saat klub yang dibelanya kalah, ditambah dengan ejekan yang dilontarkan oleh penggemar klub yang menang. Apalagi jika di akhir musim kompetisi mereka melihat penggemar dari klub lain bersuka cita karena klub kesayangannya menerima gelar bergengsi. Kata-kata ejekan atau cemoohan yang

dilontarkan sering kali membuat permusuhan diantara sesama penggemar yang fanatik terhadap klub yang dibelanya.

Padahal di dalam Al-quran Allah SWT melarang kita untuk menghina orang yang berbeda dengan kita. Firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْتَحْرَبْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسَاءِ الْأَلْسِمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝۱۱

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah oaring-orang yang zalim”.*

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT melarang kita untuk menghina orang lain yang berbeda dengan kita. Jangan lah pernah sekali-kali suatu kaum merendahkan kaum yang lain, dan jangan lah sekumpulan laki-laki merendahkan sekumpulan yang lainnya barang kali yang direndahkan itu lebih baik darinya. Dalam ayat ini Allah SWT menganjurkan kita untuk menghargai orang lain, walaupun orang tersebut berbeda dengan kita, dan Allah SWT melarang kita untuk mengejek serta mencemooh orang lain karena belum tentu orang yang diejek itu lebih buruk. Jangan mencela dirimu sendiri, maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin bagaikan satu tubuh. Panggilan yang buruk adalah gelar yang tidak disukai oleh orang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan

panggilan seperti: Hai fasik, hai kafir dan sebagainya

Adapun faktor lain yang membuat seseorang berperilaku agresif adalah fanatisme, fanatisme adalah keyakinan yang kuat terhadap kebenaran, idealisme, kepercayaan dan keyakinan yang dianut. Fanatisme biasanya tidak rasional, oleh karena itu argumen rasional pun susah untuk meluruskannya (Sudharsono, 2008). Dimana fanatisme tersebut adalah menyukai sesuatu hal secara berlebihan, ketika seseorang menyukai sesuatu hal mereka akan mempertahankan apa yang mereka sukai tersebut walaupun banyak orang yang tidak menyukai apa yang disukainya tersebut. Dengan demikian ketika seseorang fanatik terhadap klub yang digemarinya akan membuat seseorang berperilaku agresif

Selanjutnya faktor terakhir yaitunya media sosial, media sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas, seperti media sosial *facebok*, *instragram*, *whatsap*, dan lain sebagainya. Ketika klubnya menang dalam pertandingan dia tidak sungkan untuk mengejek penggemar klub yang kalah dalam pertandingan, dengan tujuan untuk memanas-manasi dan membuat geram penggemar klub lawan yang kalah dalam pertandingan. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk meluapkan kekesalannya ketika klub yang dibelanya kalah dalam pertandingan.

Banyak penelitian tentang agresivitas yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hal-hal yang berkaitan agresivitas penggemar sepak bola diantaranya, Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada suporter sepak bola Arema Malang (Laksono, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku konformitas dengan perilaku agresif supporter sepak bola di kota Malang. Berdasarkan hasil yang

diperoleh maka bagaimana setiap supporter mengikuti dan patuh terhadap kelompok acuannya akan menggambarkan bagaimana perilaku agresinya. Dimana semakin tinggi perilaku konformitas maka akan semakin tinggi perilaku agresinya sebaliknya, semakin rendah perilaku konformitas supporter maka semakin rendah pula perilaku agresif yang terjadi.

Sejalan dengan Lott dan Lott (dalam Sarwono, 2005) kohesivitas mempengaruhi dalam bentuk agresif, kohesivitas kelompok akan mempengaruhi agresi sebagai reaksi dari gangguan luar (eksternal), ketika kelompok supporter yang tidak bisa menerima perbedaan atas kelompok lain yang ditimbulkan dari anonim pada kelompok. Konstruksi ini mengacu pada hambatan internal yang seharusnya bisa menghambat perilaku agresif.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini terdapat tingkat agresif yang tinggi pada penggemar Barcelona dan Real Madrid. Barcelona memiliki rata-rata 104,80 sedangkan penggemar Real Madrid dengan rata-rata 103,10. Ternyata tidak terbukti adanya perbedaan agresivitas yang signifikan antara penggemar klub Barcelona dan Real Madrid. Artinya penggemar Barcelona dan Real Madrid memiliki tingkat agresivitas yang hampir sama, namun faktor-faktor di atas juga menjadi salah satu penyebab tidak terlihatnya perbedaan agresivitas antara penggemar Barcelona dan Real Madrid di kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan agresivitas yang signifikan antara penggemar klub Barcelona dan penggemar Real Madrid di kota Padang. Terdapat uji F didapat 0,314 karena nilai signifikansi besar dari 0,05 maka hipotesis

ditolak. Rata-rata atau *mean* agresivitas penggemar Barcelona yaitunya 104,80 sedang kan penggemar Real Madrid 103,10. Perbandingan persentase setiap indikator pada pada penggemar Barcelona dan Real Madrid menunjukkan persentase yang hamper sama tiap-tiap indikator. Skor tertinggi dari masing-masing penggemar klub berasal dari indikator yang sama, yaitu pada Perilaku agresif fisik pasif dan tidak langsung dimana penggemar Barcelona memiliki persentase 23,8% dan penggemar Real Madrid 22,67%. Adapun persentase indikator terendah pada penggemar Barcelona dan Real Madrid adalah Perilaku agresif verbal pasif dan tidak langsung, dengan nilai sebesar 4,4% dan 4,31%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan agresivitas yang signifikan antara penggemar klub Barcelona dan penggemar klub Real Madrid di kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriawan, D. 2016. Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresif Supporter Sepak Bola: *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alghaffar, R, L. 2017. Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola: *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andrianto, S. 2015. Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola: Vol 1. No 2.
- Arifin, B. S. 2015. *Psikologisosial*. Bandung: PustakaSetia.
- Arikunto. S, 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. 1983. *Pengantarpsikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R.A & Byrne D. 2005. *Psikologisosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daniel F & Edgar B. 2010. *Panduan bola mania*. Jakarta: Be Champions (Penebar SwadayaGrup).
- Hanurawan, F. 2010. *Psikologisosialsuatupengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawati, E. S. 2017. *Psikologisosial*. Yogyakarta: Psikosain.
- Kardiyanto, D, W. 2014. Faktor Penyebab Terjadinya Agresivitas Saat Bertanding Pada Atlet Sepak Bola Pekan Olahraha Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Sumene p: Vol. 8. No 1.
- Laksono, D, H. 2016. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Arema Malang: Vol. 2. No 1.
- Oktaviani, S, E. 2017. Hubungan Sabar dan Harga Diri Dengan Agresivitas pada Suporter Bola: Vol 2 No 1.
- Pamulatsih, D. 2018. Hubungan Antara *Emotional-Focused Coping* Dan Agresivitas Pada Suporter Sepak Bola: *Skripsi* Universitas Islam Indonesia.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistic Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologisosial*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, S. W. 2009. *Psikologisosial*. Jakarta: SalembaHumanika.

Sudijono, A. 2004. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Teguh W. (2005). *Pedoman Praktis SPSS Versi 12*. Jakarta: Grasindo.

Wicaksono, Vinsensius, Harsanto. 2010. *Intensi Agresivitas Suporter Sepak Bola Berdasarkan Hasil Pertandingan Sepak Bola Pada Saat Nonton Bareng*: Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.